

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, perekonomian Indonesia berkembang dengan pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan untuk memenangkan persaingan bisnis. Saat ini Indonesia memiliki kesepakatan perdagangan bebas antara Cina dan Asean, yaitu ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Agreement*). Sebelum ACFTA diberlakukan, produk dari industri dalam negeri telah kalah bersaing dengan produk impor. Berlakunya ACFTA menyebabkan banyak industri manufaktur yang terancam tutup, salah satunya adalah industri baja. Berdasarkan analisis dan perhitungan yang dilakukan oleh warta Ekonomi *Intelligence Unit*, industri baja menempati sektor terancam keempat dari delapan sektor terancam sejak berlakunya ACFTA (Andrianto, Putra, dan Adrianto, 2010, 43,45).

Agar perusahaan dapat bersaing dalam pasar nasional, perusahaan harus meningkatkan segi mutu produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan serta meningkatkan pelayanan serta memberikan kemudahan kepada pelanggan untuk melakukan pesanan atas barang dan jasa dari perusahaan untuk memenangkan persaingan. Perusahaan dapat memaksimalkan nilai pelanggan dan bisnis dan juga mendukung pengimplementasian proses bisnis serta membantu kerja sama pegawainya untuk melaksanakan proses bisnis

dengan para pemasok, pelanggan dan pihak lainnya dengan menggunakan teknologi informasi (O'Brien, 2014:18). Perkembangan perusahaan akan meningkatkan transaksi dalam setiap siklus operasi perusahaan. Penanganan transaksi secara manual akan memperlambat pemrosesan siklus bisnis, sehingga diperlukan teknologi informasi dalam sistem informasi untuk mengefisienkan penanganan transaksi dan pengolahan informasi dalam proses bisnis perusahaan.

Teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis, pengambilan keputusan manajerial serta memperkuat posisi kompetitif perusahaan dalam pasar yang sering berubah-ubah (O'Brien, 2014:4). Teknologi yang sangat diperlukan perusahaan untuk mendukung proses bisnisnya adalah seperti komputer, faksimili, jaringan internet yang dapat mempercepat siklus operasi perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif. Penggunaan teknologi informasi seperti telepon, masih belum cukup akurat dan efisien untuk menangani pesanan pelanggan karena memiliki kemungkinan sangat besar untuk terjadi *human error*.

Dalam suatu perusahaan terdapat berbagai fungsi atau departemen seperti fungsi keuangan, akuntansi, produksi, pemasaran, dan sumber daya informasi lainnya yang diterapkan dalam perusahaan. Saat konsep sistem diterapkan dalam akuntansi maka akan menjadi sistem informasi akuntansi, dan sebagainya. Keseluruhan sistem informasi dari berbagai fungsi organisasi dikenal sebagai sistem informasi manajemen atau sistem-sistem informasi

fungsional yang memiliki fungsi untuk menyediakan informasi kepada manajemen-manajemen fungsi (Jogiyanto, 2005:219-220).

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi manajemen. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan dan akuntansi, serta informasi lainnya yang didapatkan dari pengolahan data rutin dari transaksi akuntansi (Rama dan Jones, 2008:6). Sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan untuk memenuhi tuntutan dalam menghasilkan laporan seperti laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan lainnya secara akurat dan cepat. Menurut Rama dan Jones (2008:22), sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga siklus transaksi utama dalam proses bisnis yakni siklus pembelian/pemerolehan, siklus konversi, siklus pendapatan. Siklus pendapatan merupakan siklus untuk mendapatkan kembali modal kerja perusahaan yang telah digunakan dalam siklus operasi perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk diperdagangkan, sehingga siklus pendapatan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini.

Siklus pendapatan merupakan siklus yang berisi transaksi pendapatan antara perusahaan dan pelanggan serta mencakup penerimaan kas dan bank atas barang atau jasa yang diperjual belikan. Dalam siklus pendapatan terdapat dua macam sistem pendapatan yaitu pendapatan tunai dan pendapatan kredit. Siklus pendapatan kredit digunakan sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan pendapatan.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan PT “IA” di Indonesia yang memproduksi berbagai macam kawat baja seperti kawat baja tunggal dan dipilin. Perusahaan ini terbagi dalam dua lokasi yaitu kantor pusat (keuangan), dan pabrik. Perusahaan ini telah menerapkan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI), serta laporan keuangan telah diaudit dengan opini wajar tanpa pengecualian. Dari keseluruhan siklus perusahaan, perusahaan menggunakan perpaduan sistem manual dan beberapa bagian menggunakan sistem terkomputerisasi dengan menggunakan *file* model datar (database setiap komputer di perusahaan terpisah). Siklus pendapatan perusahaan merupakan kombinasi antara pendapatan kredit dan tunai.

PT “IA” ini menggunakan rangkap dokumen yang cukup banyak. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya bagian yang ada dalam perusahaan, diikuti dengan banyaknya transaksi yang harus ditangani perusahaan secara manual. Penggunaan jumlah rangkap dokumen, dapat dibuktikan dari pembuatan *Delivery Order-DO* sebanyak 6 lembar, 1 rangkap untuk Staf Gudang dan Administrasi Stok, 2 rangkap diantaranya diberikan masing-masing kepada Administrasi Penjualan dan Tenaga Penjualan sebagai arsip. Surat Jalan-SJ dibuat sebanyak 8 lembar, 1 rangkap untuk Staf Gudang dan Administrasi Stok, 2 rangkap diantaranya masing-masing untuk Pelanggan, Administrasi Penjualan, dan Tenaga Penjualan. Faktur Penjualan-FP sebanyak 7 lembar, 1 rangkap untuk Pelanggan, Administrasi Penjualan, Bagian Piutang, Kasir Bank, dan Bagian

PPN (Pajak Pertambahan Nilai), 2 rangkap diantaranya sebagai arsip Tenaga Penjualan.

Hal ini mengakibatkan ketidakefisienan dalam penggunaan dokumen dalam hal jumlah rangkapan, banyaknya pengetikan ulang dalam pengisian kolom-kolom dokumen, dan kehilangan dokumen. Dalam memproses data menjadi laporan, perusahaan sering melakukan penginputan data secara berulang-ulang. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dengan basis data. Penggunaan rangkap dokumen ini dapat diminimalisasi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dengan menggunakan basis data.

Pengendalian internal merupakan suatu perencanaan untuk mengamankan aset, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, menghasilkan informasi yang andal serta mendorong terlaksananya kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku. Untuk mencegah terjadinya kesalahan, penyelewengan prosedur perusahaan serta piutang yang tidak tertagih, perusahaan perlu melakukan pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang dapat dilakukan perusahaan seperti struktur organisasi dan pemisahan tugas karyawan yang menunjukkan wewenang dan tanggung jawab karyawan serta adanya pengecekan ulang atas pekerjaan karyawan yang dilakukan oleh pihak yang jabatannya lebih tinggi untuk menghindari kecurangan. PT. IA ini telah melakukan pengendalian internal dengan baik.

Perusahaan dapat memanfaatkan teknologi informasi, sistem informasi akuntansi serta sistem pengendalian internal untuk memantau siklus pendapatan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian untuk menganalisis dan mengevaluasi serta merancang desain pengendalian internal yang dilakukan PT “IA” di Indonesia dalam prosedur akuntansi pendapatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana rancangan sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan yang memiliki pengendalian internal pada PT “IA” di Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengevaluasi dan merancang desain sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan yang memiliki pengendalian internal pada PT “IA” di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini untuk berbagai pihak adalah:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memberikan pembaca tambahan wawasan mengenai sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dan pengendalian internal.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu perusahaan untuk memberikan saran untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Bab 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, dan manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan.

Bab 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori dan kerangka berfikir yang mendasari penulisan laporan penelitian ini yang menjelaskan definisi dari berbagai aspek yang terkait dengan penelitian, seperti sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi dalam siklus pendapatan, piutang usaha pengendalian internal, basis data

(*database*), *interface* (tampilan pengguna), serta berbagai aspek lainnya.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan tentang metode dan teknik yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Dalam bab ini terdapat penjelasan jenis dan desain penelitian, sumber dan objek penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum perusahaan/objek penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan serta perancangan desain sistem.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menjelaskan seluruh hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu berupa simpulan, keterbatasan serta saran.